

**MENGINI PEKARANGAN DARI SISA BAHAN SAYUR DAN BUMBU
DAPUR DI KELOMPOK TANI PERINTIS II KELURAHAN
PEMATANG GUBERNUR KECAMATAN MUARA
BANGKAHULU KOTA BENGKULU**

**FILLING THE YARD FROM THE RESISTANT VEGETABLE MATERIALS
AND KITCHEN CONDITIONING IN THE PERIINTIS II FARMERS GROUP
II KELURAH PEMATANG GOVERNOR OF MUARA BANGKAHULU
DISTRICT, BENGKULU CITY**

Parwito¹⁾, Edi Susilo²⁾, dan Eny Rolenti Togatorop³⁾

- ¹⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban
susilo_agr@yahoo.com
- ²⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban
parwitoug@gmail.com
- ³⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban
eny28torop@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Tani Perintis 2 adalah perkumpulan anggota masyarakat yang memiliki kegiatan di bidang pertanian terutama tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Selain kedua kelompok tanaman tersebut, kegiatan kelompok ini juga meliputi bidang pertanian lainnya seperti intensifikasi pekarangan, ketrampilan olahan hasil pertanian dan ketrampilan lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberi edukasi pemanfaatan pekarangan dengan sisa sayuran maupun bumbu dapur yang berguna membantu kecukupan kebutuhan sayuran di rumah tangga masing-masing. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan berupa penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat sasaran. Hasil kegiatan pengabdian berupa 1). peserta mampu meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan pekarangan dengan menanam tanaman sayuran dan bumbu dapur dari bahan – bahan limbah bahan masakan. 2). peserta penyuluhan memiliki antusiasme dan keinginan yang tinggi untuk berkembang melalui kegiatan penyuluhan atau praktek pertanian secara rutin.

Kata Kunci: *peningkatan, pekarangan, sisa sayuran, bermanfaat*

ABSTRACT

Pioneer 2 Farmers Group is an association of community members who have activities in agriculture, especially food crops and plantation crops. In addition to the two groups of plants, this group's activities also cover other agricultural fields such as yard intensification, agricultural product processing skills and other skills. The purpose of this activity is to provide education on the use of yards with leftover vegetables and kitchen spices that are useful in helping to meet the needs of vegetables in each household. This service activity uses the counseling method in the form of delivering service material to the target community. The results of service activities are 1). participants were able to increase their understanding of the use of the yard by planting vegetables and spices from cooking waste materials. 2). Extension participants have high enthusiasm and desire to develop through extension activities or regular agricultural practices.

Keywords: *improvement, yard, vegetable waste, useful*

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Perintis 2 adalah perkumpulan anggota masyarakat yang memiliki kegiatan di bidang pertanian terutama tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Selain kedua kelompok tanaman tersebut, kegiatan kelompok ini juga meliputi bidang pertanian lainnya seperti intensifikasi pekarangan, ketrampilan olahan hasil pertanian dan ketrampilan lainnya. Kelompok tani ini berkedudukan di Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Berdasarkan data dari Kelompok Tani (2016) keanggotaan terdiri dari 22 orang laki – laki dan 20 orang perempuan. Dalam perkembangannya anggota perempuan kemudian membentuk kelompok yaitu Kelompok Wanita Tani Perintis 2.

Kegiatan pemanfaatan pekarangan di kelompok tani ini termasuk bagus. Sebagian besar pekarangan rumah warga telah diisi dengan berbagai tanaman kelompok pepohonan (mangga, jambu, durian), tanaman sayur (cabe, bayam, kangkung, sawi), rempah dan obat (kunyit, lengkuas, sirih, sambiloto), maupun tanaman hias (mawar, bunga matahari, zamio). Sistem vertikultur di pekarangan juga dijumpai di beberapa rumah warga. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan manfaat sayur dan buah bagi keluarga telah berkembang. Bahan-bahan tanaman sayur sebagian besar diperoleh warga berupa benih yang dibeli di toko pertanian.

Kegiatan penyiapan makanan keluarga adalah kegiatan sehari-hari di setiap rumah tangga yang melibatkan penggunaan bahan sayur, buah dan bumbu-bumbu dapur. Jika masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik tentang cara reproduksi tanaman maka masyarakat akan lebih banyak lagi memiliki sumber daya tanaman yang dapat digunakan untuk mengisi lahan pekarangan mereka. Oleh karena itu masyarakat di Kelompok Tani Perintis 2 perlu diberikan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah sayur dan berbagai tanaman rempah untuk memperkaya jenis tanaman di pekarangan.

Kelompok sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan periode ini adalah anggota Kelompok Tani maupun Kelompok Wanita Tani Perintis 2 yang pelaksanaannya bersamaan dengan jadwal pertemuan rutin dari kelompok tersebut. Perumusan masalah yang bisa diangkat adalah : 1). Anggota kelompok tani Perintis 2 memerlukan pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah sayur dan bumbu dapur untuk pekarangan. 2). Anggota kelompok tani Perintis 2 memerlukan pengetahuan mengenai jenis-jenis limbah sayur dan bumbu dapur yang dapat didaur tanam ulang untuk pekarangan. 3). Anggota kelompok tani Perintis 2 telah memerlukan pengetahuan mengenai cara pemanfaatan jenis-jenis limbah sayur dan bumbu dapur untuk daur tanam ulang di pekarangan.

Menurut Moh. Mahfoedi sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekeliling rumah dengan batas-batas yang jelas (batas bisa berpagar atau tidak berpagar), ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan kepemilikan/ fungsional dengan penghuninya. Dengan demikian dalam suatu lahan pekarangan ada keterkaitan yang kuat antara pemilik rumah dengan komponen pekarangan berupa tumbuhan serta ternak dan fakor lingkungannya. Pada umumnya pekarangan ditanami berbagai macam tanaman baik yang semusim maupun tanaman tahunan untuk keperluan sehari-hari.

Di daerah pedesaan dan kawasan pertanian, menurut Terra, pekarangan memiliki berbagai fungsi yaitu: Penghasil bahan pangan tambahan, Penghasil uang tunai harian, Penghasil bumbu dan obat, Penghasil bahan bangunan, Penghasil kayu bakar, Penghasil bahan kerajinan, Penghasil ikan dan ternak (Handajaningih, 2017).

“Dengan memperhatikan pola yang umum, pekarangan dapat dikatakan merupakan lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Dikatakan lumbung karena sewaktu-waktu kebutuhan panga pokok seperti beras, jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di

pekarangan. Bahan pangan tersebut disimpan dalam pekarangan pada kondisi hidup. Dengan demikian pekarangan mampu menyediakan zat gizi yang dibutuhkan tubuh terutama vitamin, mineral dan kalori serta protein. Disebut warung hidup karena di pekarangan terdapat aneka ragam sayuran atau buah-buahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Tak hanya itu, pekarangan juga memiliki kemampuan untuk menyediakan aneka tanaman obat-obatan yang sangat bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional. Karenanya, pekarangan juga disebut sebagai apotik hidup” (Abdullah, 2015).

“Selain fungsi produksi pangan/subsistensi dan obat seperti diuraikan diatas, pekarangan juga memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu fungsi konservasi tanah dan air, fungsi sosial budaya, fungsi estetika, fungsi ekonomi, praktek agroforestri dan konservasi sumberdaya genetika. Dalam kehidupan masyarakat desa, hadirnya pekarangan menjadi salah satu medium terbangunnya relasi sosial diantara warga. Hasil panen pekarangan menjadi bahan antaran dan berbagi dengan tetangga sekitar. Tak jarang pekarangan menjadi pemenuh kebutuhan tak hanya rumah tangga pemilik namun juga tetangga, terutama pangan jenis sayur-sayuran semisal cabai atau *lalapan*.”(Abdullah, 2015)

Perbanyak tanaman, secara alami tanaman melakukan perkembangbiakan untuk mempertahankan keberadaan jenisnya di alam. Perkembangbiakan tanaman dapat terjadi secara generatif melalui biji dan melalui bagian tanaman selain biji yang dikenal dengan perbanyak secara vegetatif (Davis *et al.*, 2018)

Contoh tanaman yang secara alami berkembangbiak secara generatif yaitu cabe, tomat, padi, mangga. Jenis-jenis tanaman tersebut ketika dalam perkembangannya telah memasuki fase generatif maka tanaman akan menghasilkan biji yang ditutup dalam buah. Biji akan berkembang menjadi tanaman baru jika kondisi lingkungan memenuhi persyaratan bagi munculnya organ tanaman pokok yaitu akar, batang dan daun. Contoh tanaman yang berkembangbiak secara vegetatif yaitu bawang merah (dengan umbi), pisang (dengan anakan), sukun (dengan akar). Jenis-jenis tanaman tersebut pada saat memasuki perkembangan generatif akan membentuk organ tanaman dari bagian vegetatifnya dan selanjutnya organ vegetatif tersebut akan menjadi individu baru. Perkembangan pengetahuan dan teknologi memungkinkan manusia merekayasa perkembangbiakan tanaman dengan setek, sambungan, tempelan, dan kultur jaringan. (Handajaningih, 2017).

Tujuan kegiatan adalah 1). Untuk mengetahui mengenai pemanfaatan limbah sayur dan bumbu dapur untuk pekarangan. 2). Untuk mengetahui jenis-jenis limbah sayur dan bumbu dapur yang dapat didaur tanam ulang untuk pekarangan. 3). Untuk mengetahui cara pemanfaatan jenis - jenis limbah sayur dan bumbu dapur untuk daur tanam ulang di pekarangan.

Manfaat kegiatan, sayur dan bumbu rempah – rempah adalah bahan untuk olahan menu yang selalu digunakan sehari-hari. Bahan – bahan sayur maupun rempah dan bumbu tidak seluruhnya kita gunakan untuk dimasak. Kegiatan penyuluhan ini memberikan manfaat bagi masyarakat bagaimana memanfaatkan sebagian bahan sayur dan bumbu rempah agar bermanfaat untuk bahan tanam di pekarangan sehingga untuk menanam tanaman.

Khalayak sasaran, kegiatan pengabdian ini menunjuk sasaran anggota Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani Perintis 2 berjumlah 15 orang. Peserta kegiatan sebanyak 15 orang tersebut diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada warga lainnya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan diskusi atau tanya jawab. Penyuluhan diberikan melalui tayangan dari power point dipancarkan melalui LCD. Informasi yang disampaikan adalah materi fungsi pekarangan, pemanfaatan pekarangan, jenis – jenis sayur dan rempah atau bumbu bumbu yang sering digunakan sebagai bahan masakan, dan kemungkinan pemanfaatan bahan-bahan tersebut untuk menjadi sumber bahan perbanyakan untuk di tanam di pekarangan. Ilustrasi serta contohnya dikaitkan dengan kegiatan keseharian peserta yang hadir agar lebih mudah dipahami. Setelah materi penyuluhan selesai diberikan kepada peserta yang hadir, maka peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya sehingga dapat didiskusikan bersama.

Kegiatan ini memiliki target harapan terhadap peserta sebagai berikut : 1). Peserta kegiatan memiliki keterbukaan wawasan tentang pemanfaatan limbah sayur dan bumbu dapur untuk bahan perbanyakan tanaman. 2). Peserta kegiatan mampu memahami materi yang disampaikan. 3). Peserta kegiatan memiliki motivasi untuk meningkatkan keragaman tanaman di pekarangan tanpa harus mengeluarkan tambahan biaya pengadaan benih. 4). Peserta memiliki motivasi untuk mengembangkan pengetahuan teknik perbanyakan tanaman pada berbagai jenis tanaman lainnya.

Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini adalah 1). Anggota kelompok tani memahami tentang potensi limbah sayur dan bumbu dapur untuk bahan perbanyakan tanaman. 2). Anggota kelompok tani mengenal bagian tanaman yang dapat digunakan untuk bahan perbanyakan sesuai dengan jenis tanamannya. 3). Anggota kelompok tani dapat mempraktekkan perbanyakan tanaman dari tanaman-tanaman yang digunakan untuk bahan olahan sayur dan bumbu dapur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan dan penyampaian tentang pokok materi yang disampaikan ke anggota kelompok Tani. Kondisi kemajuan pemanfaatan pekarangan warga anggota Kelompok Tani yang telah ditanami dengan beberapa jenis tanaman diberikan untuk memberikan apresiasi kepada warga. Selanjutnya melalui tayangan slide warga diingatkan tentang manfaat dan fungsi pekarangan untuk pemenuhan keperluan pangan keluarga sehari – hari, kontribusi isi pekarangan untuk menambah income hingga fungsi pekarangan untuk edukasi bagi anak – anak kita. Pekarangan juga memiliki manfaat bagi masyarakat, bahkan secara kolektif keberadaan tanaman di pekarangan juga dapat menjadi ruang hijau bagi suatu wilayah.

Penyuluhan tentang cara mendapatkan bahan tanaman untuk ditanam di pekarangan diberikan dengan memberikan contoh - contoh tanaman sayuran yang memungkinkan ditanam warga. Kelompok tanaman dengan cara penyiapan tertentu diwakili oleh satu atau dua jenis tanaman. Contoh penyiapan bahan tanaman dari bahan sisa sayur dan bumbu dapur yang diilustrasikan oleh DIY & Art (2018) dan hasil praktek dari nara sumber dalam penyuluhan ini disampaikan kepada anggota kelompok tani. Berikut adalah tanaman yang dijadikan contoh:

1. Cabai

Cabe adalah jenis sayur yang sangat banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Harga cabe sangat bervariasi dari waktu ke waktu setiap tahunnya. Pada saat tertentu terutama musim penghujan atau menjelang hari besar harga cabe sangat tinggi. Oleh sebab itu menanam cabe di pekarangan akan sangat membantu pengeluaran rumah tangga.

Buah cabe yang setiap hari dimasak dapat digunakan untuk ditanam bijinya. Cara pemanfaatan cabe untuk ditanam di pekarangan adalah dengan mengambil buah cabe yang bagus dan sehat, biji dari buah bagian tengah diambil sebagian dari banyak cabe yang akan

dipakai untuk bumbu. Biji dikering anginkan dan selanjutnya dapat ditanam di pekarangan. Sebaiknya biji disemaikan dahulu hingga biibit memiliki 4 daun, kemudian baru dipindahkan ke lahan atau polibag.

2. Sawi

Sawi yang dibeli dari pasar biasanya berupa daun yang masih menempel di bonggol batangnya. Bagian tanaman yang dimasak adalah daun dan tangkai daunnya. Pangkal batang yang selama ini selalu dibuang sebaiknya diletakkan di mangkuk yang berisi air. Setelah beberapa waktu maka akan muncul akar dan daun –daun baru, tanaman baru tersebut dapat dipindah ke lahan pekarangan. Cara yang sama dapat diterapkan pada bawang merah, kubis.dan bawang bombai

3. Kangkung

Pada umumnya kita membeli kangkung berupa kangkung cabut dan hanya akan memasak pada bagian daun dan batang mulai dari bagian tengah hingga ujung tanaman kangkung. Bagian pertengahan batang hingga ke bagian akar sebaiknya jangan dibuang namun ditanam ulang. Kita akan mendapatkan tanaman kangkung dari pekarangan kita yang dapat dipanen beberapa kali. Ketika kita memanen kangkung dari lahan pekarangan kita cukup dengan memotong batang di atas permukaan tanah, bagian akar kita biarkan di lahan agar tumbuh batang batang baru untuk dipanen di waktu berikutnya. Umur panen kangkung sekitar 28 hingga 35 hari setelah tumbuh anakan baru.

4. Alpukat

Salah satu buah yang selalu hadir di pasar di Bengkulu adalah alpukat. Pada saat kita membeli buah alpukat dan kemudian kita tahu bahwa buahnya memiliki sifat yang bagus seperti ukuran buah besar, bentuk buah bagus, rasa manis, tekstur lembut dan legit, maka biji alpukat dapat kita tanam. Menyiapkan biji alpukat untuk bibit di pekarangan kita dari buah yang kita makan adalah sebagai berikut: Jenis – jenis buah lainnya yang sering kita konsumsi dan bijinya dapat kita tanam ulang di pekarangan kita misalnya mangga, jambu jamaica, kelengkeng.

Kegiatan diskusi, setelah selesai penyampaian materi maka kegiatan berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan nara sumber. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta adalah tentang cara mendaur tanam jenis – jenis sayur dan buah serta rempah-rempah yang digunakan sehari – hari. Pertanyaan juga diajukan tentang permasalahan dan kegagalan tanaman yang telah dilakukan oleh warga seperti busuk pada cabe, jahe atau seledri.

KESIMPULAN

1. Peserta mampu meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan pekarangan dengan menanam tanaman sayuran dan bumbu dapur dari bahan – bahan limbah bahan masakan.
2. Peserta penyuluhan memiliki antusiasme dan keinginan yang tinggi untuk berkembang melalui kegiatan penyuluhan atau praktek pertanian secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ratu Samban yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban. Terima kasih disampaikan juga kepada semua pihak yang telah langsung maupun tidak langsung yang telah mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. 2015. Pekarangan. Pertahanan Yang Dilupakan.. TETRUKA April 2015.
- Davies Jr, F.T., R. L. Geneve, S. E. Wilson, H. T. Hartmann, D.E. Kester. 2018. Hartmann & Kester's Plant Propagation: Principles and Practices, 9th Edition Pearson Pub. USA.
- DIY & Craft. 2018. 25 Foods You Can Regrow Yourself from Your Kitchen Scraps. Diakses dari <https://www.dyncrafts.com/4732/repurpose/25-foods-can-re-grow-kitchen-scraps>.
- Handajaningsih, M. 2017. Materi Kuliah Pengelolaan Pekarangan. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
- Soetomo. 1990. Pengelolaan Pekarangan Sejahtera. C.V. Yasaguna. Jakarta.